



I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kedelai (*Glycine max* L.) merupakan tanaman pangan terpenting ketiga setelah padi dan jagung. Tanaman ini mempunyai arti penting untuk memenuhi kebutuhan pangan dalam rangka perbaikan gizi masyarakat, karena merupakan sumber protein nabati yang relatif murah bila dibandingkan dengan sumber protein lainnya seperti daging, susu, dan ikan (Mapegau 2006). Kedelai mengandung sekitar 40-45% protein, 20-22% minyak, 20-26% karbohidrat dan sejumlah Ca, P, dan vitamin (Monira *et al.* 2012).

Kebutuhan terhadap kedelai di Indonesia setiap tahunnya terus mengalami peningkatan. Menurut Badan Pusat Statistik (2020) jumlah impor kedelai Indonesia mencapai 1,27 juta ton. Impor dilakukan karena rendahnya produktivitas kedelai lokal di Indonesia. Rata-rata produktivitas kedelai nasional sebesar 15,69 ku ha⁻¹ pada tahun 2020. Data produksi kedelai selama periode 2014-2018 mengalami fluktuasi dengan kisaran 538.728 ton – 982.598 ton (Kepmentan 2021). Dinamika produksi, konsumsi, dan impor kedelai Indonesia sangat tinggi. Sebagian besar (60%) konsumsi kedelai nasional adalah dalam bentuk tempe, dan konsumsi tempe nasional sudah mencapai 7 kg/kapita/tahun. Berdasarkan data yang dilaporkan oleh BPS menunjukkan bahwa produksi kedelai di Indonesia masih rendah.

Salah satu faktor penyebab rendahnya produksi kedelai di Indonesia adalah rendahnya penggunaan benih kedelai bermutu di tingkat petani karena sulitnya mendapatkan benih bermutu. Pencapaian produksi kedelai dapat dipengaruhi dengan berkembangnya produsen benih nasional maupun penangkar lokal (Asaad dan Sugiman 2018). Peningkatan produksi kedelai dapat dilakukan dengan menggunakan benih yang bermutu tinggi dan bebas penyakit. Benih kedelai lebih cepat mengalami penurunan viabilitas dan vigor dibandingkan benih tanaman pangan lainnya (Vidyapeeth 2008).

Pengujian benih adalah ilmu yang mengevaluasi mutu benih untuk kepentingan di bidang pertanaman. Tujuan pengujian benih adalah untuk mengetahui mutu fisik, fisiologis, dan genetik kelompok calon benih (Ilyas 2012). Pengujian benih terbagi menjadi dua yaitu pengujian mutu benih dan pengujian khusus. Pengujian mutu benih adalah pengujian yang dilakukan untuk keperluan label yang terdiri dari penetapan kadar air, pengujian kemurnian fisik benih, dan pengujian daya berkecambah. Pengujian khusus terdiri dari penetapan bobot 1000 butir, pengujian viabilitas secara biokemis, pengujian kesehatan benih, pengujian heterogenitas, pengujian vigor (Ditjentan 2012).

Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Jawa Barat merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Jawa Barat yang antara lain memiliki tugas pokok melaksanakan sebagian tugas dinas di bidang pengawasan mutu dan sertifikasi benih tanaman pangan dan hortikultura di Jawa Barat (BPSBTPH 2018).

1.2 Rumusan Masalah

Perlu dilakukan pengujian pada benih kedelai dan bagaimana prosedur pada pengujian mutu benih kedelai serta hasil pengujian mutu benih kedelai yang diuji?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



1.3 Tujuan

Tujuan dari Praktik Kerja Lapangan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pengujian mutu benih kedelai di UPTD BPSBTPH Jawa Barat.

1.4 Manfaat

Memberi wawasan dan ilmu pengetahuan baru secara tertulis maupun lapang pada bidang pengujian mutu benih tanaman pangan khususnya pengujian mutu benih kedelai serta mampu meningkatkan keterampilan dan menerapkan ilmu yang didapatkan untuk bekal masa depan bangsa dan negara.

1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada laporan akhir ini dibatasi pada pembahasan mengenai pengujian mutu benih kedelai yang dilakukan di UPTD BPSBTPH Provinsi Jawa Barat.



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.